

### **BAB III.**

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif agar dapat menggambarkan kondisi lapangan secara lebih rinci. Penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrument kunci dan berfokus pada makna dibandingkan generalisasi. Sejalan dengan ungkapan Moeloeng (2013) penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dengan menggambarkan penelitian melalui deskripsi dengan konteks bahasa yang khusus. Sedangkan pendekatan deskriptif dilakukan untuk membuat deskripsi gambaran mengenai fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena dengan sistematis, faktual dan akurat (Nazir, 2011).

### **B. Partisipan dan tempat penelitian**

#### **1. Partisipan**

Partisipan dalam penelitian adalah para pelaku kegiatan pariwisata di Desa Wisata Lebakmuncang. Adapun teknik pengambilan partisipan menggunakan *purposive sampling*. Adapun Arikunto, (2006) menjelaskan bahwa *purposive sampling*

merupakan teknik pengambilan partisipan yang tidak acak melainkan berdasarkan pertimbangan peneliti dengan fokus kepada penyesuaian topik dan tujuan peneliti berdasarkan kebutuhan dengan menganggap bahwa subjek tersebut representatif.

## 2. Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Desa Wisata Lebakmuncang, Kecamatan Ciwidey, Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

### C. Pengumpulan data

#### 1. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi kepustakaan terkait eduwisata.

##### a. observasi lapangan

Observasi dilakukan dengan mengamati kondisi lokus penelitian, mengingat penelitian ini bersifat kualitatif sehingga memerlukan pengamatan peneliti untuk menganalisis kondisi eduwisata yang saat ini ada di Desa Wisata Lebakmuncang. Proses observasi dilakukan dengan mencatat secara sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki dengan berpedoman kepada daftar periksa yang sebelumnya dibuat berdasarkan penjabaran dari konsep yang digunakan yaitu eduwisata. Sehingga dengan metode pengumpulan data ini peneliti mendapat informasi dan data yang

dibutuhkan mengenai Kajian Potensi Eduwisata di Desa Wisata Lebakmuncang berdasarkan objek, kondisi, peristiwa, aktivitas atau suasana dan emosi tertentu yang dapat menjawab pertanyaan penelitian (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

b. wawancara

Setelah observasi peneliti melakukan wawancara dengan metode *in depth interview* yaitu metode wawancara yang digunakan dengan cara mengumpulkan data atau keterangan lisan dari seseorang secara mendalam melalui proses tanya jawab yang sistematis (Silalahi, 2010). Wawancara dilakukan kepada informan terpilih berdasarkan kriteria tertentu sebagai berikut:

- 1) Memiliki pengetahuan mendalam tentang Desa Wisata Lebakmuncang
- 2) Terlibat secara langsung dalam kegiatan wisata di Desa Wisata Lebakmuncang
- 3) Memahami sejarah tentang terbentuknya Desa Wisata Lebakmuncang
- 4) Memiliki pengetahuan dasar mengenai eduwisata di Desa Lebakmuncang
- 5) Memiliki pengetahuan dasar mengenai eduwisata

Adapun informan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

**Tabel 2 Informan Penelitian**

No	Populasi	Informan	Keterangan	Kode
1.	Instansi Pemerintahan Desa Lebakmuncang	Kepala Desa Lebakmuncang	Sebagai badan pemerintah yang mengelola Desa Lebakmuncang	KADES
2.	Badan Pengelola Desa Wisata Lebakmuncang	BumDesa Cenderawasih	Sebagai pihak penyelenggara aktivitas wisata Desa Wisata Lebakmuncang	BumDesa 1, BumDesa 2
3.	Pelaku Usaha Industri Pariwisata Desa Wisata Lebakmuncang	Para Anggota POKJA (Kelompok Kerja) Usaha Pariwisata Desa Wisata Lebakmuncang, Pelaku Usaha, Produsen Produk UMKM	Sebagai pihak yang terlibat langsung dalam kegiatan wisata di Desa Wisata Lebakmuncang	POKJA 1, POKJA 2, Pelaku Usaha 1, Pelaku Usaha 2
4.	Komunitas di Desa Wisata Lebakmuncang	Kelompok Kesenian Wisata Desa Wisata Lebakmuncang	Sebagai penggerak kesenian daerah Desa Wisata Lebakmuncang	Pelaku Kesenian 1, Pelaku Kesenian 2
5.	Masyarakat Desa Wisata Lebakmuncang	Informan Key	Sebagai indikator dari manfaat yang dirasakan dari Desa Wisata Lebakmuncang	Masyarakat 1, Masyarakat 2

*Sumber : Olahan Peneliti 2022*

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data-data terkait variabel eduwisata berupa transkrip, catatan, surat kabar, buku, majalah, notulen

rapat, prasasti, atau sebagainya Arikunto (2006). Dimana hasil dari data yang diperoleh ditelaah secara intensif sehingga membantu peneliti untuk mendukung dan menambah kepercayaan dalam pembuktian fenomena yang terjadi di Desa Wisata Lebakmuncang. Dokumen yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini berasal dari penelitian-penelitian terdahulu dengan topik sejenis terkait eduwisata di Desa Wisata Lebakmuncang, serta data lainnya yang didapat dari pihak pengelola Desa Wisata Lebakmuncang.

## 2. Alat kumpul data

- a. Daftar Periksa atau *check list*, digunakan sebagai instrument pendukung dan menjadi pedoman dalam melakukan observasi di lapangan. Daftar periksa dalam penelitian ini berisi variabel dalam penelitian yaitu dimensi dan indikator-indikator eduwisata.
- b. Pedoman wawancara disusun sesuai masalah, dan digunakan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi dari narasumber penelitian. Penggunaan pedoman wawancara dilakukan supaya tetap fokus pada arah penelitian dan data yang diperlukan sehingga tidak menyimpang dari topik penelitian. Peneliti menggunakan pedoman wawancara semi terstruktur tujuannya ialah melihat permasalahan lebih terbuka dan mendapat melalui jawaban informan terkait pertanyaan yang sudah disusun.
- c. Studi Dokumentasi  
Dokumen yang peneliti gunakan di dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari penelitian-penelitian terdahulu dengan topik sejenis terkait

eduwisata di Desa Wisata Lebakmuncang, data lainnya didapatkan dari data pihak pengelola Desa Wisata Lebakmuncang untuk mengetahui gambaran umum Desa Wisata Lebakmuncang.

d. Matriks Operasional Variabel Eduwisata

**Tabel 3 Matriks Operasional Variabel Eduwisata**

No	Dimensi	Indikator
1	Edukasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kegiatan pariwisata mengandung nilai pendidikan</li> <li>- Wisatawan mendapatkan pengalaman edukasi secara langsung</li> <li>- Wisatawan mendapatkan pembelajaran atau latihan khusus</li> <li>- Edukator/penyampai materi edukasi berkompetensi</li> </ul>
2	Partisipasi Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat terlibat langsung dalam pengelolaan pariwisata</li> <li>- Pengambilan keputusan berdasarkan tradisi/keepakatan masyarakat setempat</li> </ul>
3	Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat memiliki pendapatan tambahan dari sektor pariwisata</li> <li>- Peluang usaha dan kerja bagi masyarakat terbuka</li> </ul>

*Sumber : olahan peneliti adaptasi dari Bodger (1998), Bhuiyan (2010), Pitman&Mcewan (2010)*

**D. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sejak sebelum pergi ke lapangan, selama berada di lapangan dan sepulang dari lapangan dalam periode waktu tertentu (Miles dan Huberman dalam Sugiyono 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis yang dipaparkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

*“kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi”*

1. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan tiga tahapan yaitu *open coding*, *coding axial* dan *selective coding*, dimana proses ini bertujuan untuk mempertajam, mengelompokkan, mengarahkan dan memilah data yang tidak perlu dan menggabungannya sedemikian rupa agar dapat ditarik kesimpulan final yang terverifikasi (Silalahi, 2010). Sehingga peneliti dapat menguraikan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam beberapa kategori indikator dari variabel eduwisata kemudian penguraian data berdasarkan indikator tersebut dimaknai sebagai sebuah interaksi antara kondisi aktual dengan teori yang digunakan kemudian hasil dari interaksi dapat ditarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Data yang telah direduksi kemudian disajikan menggunakan uraian singkat, bentuk bagan, tabel, grafik, pictogram dan sejenisnya yang diisi dengan sekumpulan informasi terstruktur dan memiliki kemungkinan untuk diambil tindakan dan lebih mudah dibaca dan dipahami.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan didasari dengan data yang sudah melewati proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak didukung dengan bukti yang kuat, sebaliknya kesimpulan yang didukung dengan bukti bukti kuat dan valid maka kesimpulan yang ditarik bersifat kredibel (Silalahi, 2010), disamping itu kesimpulan yang diperoleh harus

bisa menggambarkan kondisi dan keadaan lapangan, apakah sudah sesuai dengan teori atau belum ideal dan berlawanan dengan kondisi yang seharusnya.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan memeriksa keabsahan data menggunakan hal lain di luar data itu sendiri sebagai pemeriksa atau pembanding (Moleong, 2010). Triangulasi yang digunakan ada dua jenis yaitu triangulasi sumber dan metode, triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan cara menguji kredibiilitas data dengan mengecek dan mengkonfirmasi data melalui beberapa sumber seperti membandingkan data hasil wawancara dengan kondisi actual di lapangan, perspektif antar informan, dokumen terkait, serta teori yang mendukung penelitian. Sedangkan triangulasi metode dilakukan peneliti dengan cara mengumpulkan data yang sama menggunakan cara yang berbeda.

#### **F. Jadwal Penelitian**

Adapun runtutan jadwal pada penelitian ini adalah

**Tabel 4 Jadwal Penelitian**

<b>Kegiatan</b>	<b>Februari</b>	<b>Maret</b>	<b>April</b>	<b>Mei</b>	<b>Juni</b>	<b>Juli</b>	<b>Agustus</b>
Penyusunan Proposal Usulan Penelitian							

Seminar Usulan Penelitian							
Penngumpulan data							
Penyusunan laporan Skripsi							
Sidang Skripsi							